

Pengaruh Tingkat Keuntungan, Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas Terhadap Minat Investasi Emas Syariah di Kalangan Generasi Z Kabupaten Jepara

Richa Armelia Rokhmah, Edi Susilo

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Ekonomi Islam

221130001817@unisnu.ac.id

ABSTRACT.

The objective of this study is to examine the effect of return rate, Islamic financial literacy, and religiosity on the intention to invest in Sharia-compliant gold among Generation Z in Jepara Regency. The novelty of this study lies in integrating Islamic financial literacy and religiosity within the context of Sharia-compliant gold investment among Generation Z in Jepara Regency, which has rarely been examined simultaneously. In addition, this study employs a survey-based quantitative approach focusing on investment intention through digital platforms, thereby offering a new perspective on the investment behavior of a technologically literate and religiously oriented young generation. This study uses a quantitative approach with a survey method to analyze the effect of return rate and knowledge on investment intention. The data used are primary data obtained from Generation Z respondents through questionnaire distribution. The population of this study consists of Generation Z in Jepara Regency who are actively engaged in investment activities. The sampling technique employed is purposive sampling, with a total sample of 95 Generation Z respondents in Jepara Regency. Data were collected using a Likert-scale questionnaire. The analytical technique applied is multiple linear regression analysis using SPSS version 26. The results indicate that the return rate has a positive and significant effect on the intention to invest in Sharia-compliant gold. Islamic financial literacy has a positive and significant effect on the intention to invest in Sharia-compliant gold. Religiosity also has a positive and significant effect on the intention to invest in Sharia-compliant gold.

Keywords: Return Rate, Islamic Financial Literacy, Religiosity, Investment Intention, Sharia-Compliant Gold.

ABSTRAK.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat keuntungan, literasi keuangan syariah dan religiusitas terhadap minat investasi emas syariah di kalangan Generasi Z Kabupaten Jepara. Kebaruan penelitian terletak pada pemadanan literasi keuangan syariah dan religiusitas dalam konteks investasi emas syariah pada Generasi Z di Kabupaten Jepara, yang jarang diteliti secara bersamaan. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis survei dengan fokus pada minat investasi melalui platform digital, sehingga memberikan perspektif baru mengenai perilaku investasi generasi muda yang melek teknologi dan religius. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh tingkat keuntungan dan pengetahuan terhadap minat investasi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari respon Generasi Z melalui penyebaran kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z di Kabupaten Jepara yang aktif melakukan investasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Jumlah sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah 95

orang Gen Z Kabupaten Jepara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan berbasis skala Likert. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan software SPSS versi 26. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, variabel Tingkat Keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Emas Syariah. Variabel Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Emas Syariah. Variabel Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Emas Syariah.

Kata Kunci: Tingkat Keuntungan, Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Minat Investasi, Emas Syariah

PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam perspektif ekonomi Islam, investasi bukan hanya sarana untuk menjaga dan mengembangkan harta, tetapi juga bagian dari upaya perencanaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, yakni menghindari unsur riba, gharar, dan maisir (Rikantasari & Kholishudin, 2022). Seiring perkembangan industri keuangan syariah, pilihan instrumen investasi pun semakin beragam, namun tidak semua instrumen dapat diterima secara syariah karena harus memenuhi prinsip kehalalan transaksi dan kejelasan akad. Di antara berbagai pilihan tersebut, emas menjadi salah satu instrumen investasi syariah yang paling diminati. Emas dipandang sesuai dengan prinsip syariah karena transaksi jual belinya dapat dilakukan secara tunai (*taqabudh*) dan terhindar dari spekulasi berlebihan. Sebagai logam mulia yang telah lama digunakan sebagai alat tukar dan penyimpan nilai, emas memiliki karakteristik yang stabil dan cenderung tahan terhadap inflasi, sehingga menjadi pilihan utama bagi masyarakat yang ingin menjaga dan melindungi nilai kekayaan mereka secara halal (Pratiwi & Awaluddin, 2024). Selain itu, keunggulan emas sebagai instrumen investasi syariah terletak pada tingginya likuiditas, kemudahan dalam diperjualbelikan, serta nilai jual yang relatif stabil meskipun terjadi fluktuasi kondisi ekonomi. Dengan demikian, emas tidak hanya berfungsi sebagai aset finansial, tetapi juga sebagai instrumen yang mendukung prinsip kehati-hatian (*prudential*) dalam pengelolaan keuangan syariah (Ahsanah, 2022).

Fenomena maraknya investasi emas kini mengalami pergeseran paradigma, di mana instrumen ini tidak lagi sekadar aset fisik tradisional tetapi telah bertransformasi menjadi aset digital yang sangat diminati oleh Generasi Z (Fadika & Indra, 2024). Secara nasional berdasarkan data BPS hingga awal tahun 2026, data PT Pegadaian mencatat lonjakan nasabah Tabungan Emas yang mencapai 4,85 juta orang, di mana segmen Gen Z mencatatkan pertumbuhan tahunan (*year-on-year*) paling fantastis sebesar 116%. Lonjakan ini didorong oleh nilai emas yang sangat progresif, di mana harga emas Antam telah menembus rekor baru di level Rp2,9 juta hingga Rp3,2 juta per gram pada Januari 2026. Angka ini memperkuat posisi emas sebagai aset safe haven utama yang dianggap mampu melindungi nilai kekayaan dari fluktuasi ekonomi global, sekaligus menarik minat investor muda untuk masuk melalui skema cicilan atau tabungan emas digital yang lebih terjangkau.

Pada Kabupaten Jepara, tren permintaan emas menunjukkan karakteristik yang unik akibat perpaduan antara profil ekonomi daerah sebagai pusat industri furnitur dan religiusitas masyarakatnya. Berdasarkan data investasi daerah di BPS Kabupaten Jepara, realisasi investasi di Jepara pada kuartal III 2025 saja telah mencapai Rp1,63 triliun, yang turut mendorong daya beli masyarakat terhadap aset investasi. Meskipun data volume emas secara agregat di tingkat kabupaten sering kali bersifat privat, indikasi tingginya permintaan terlihat dari pertumbuhan jumlah titik layanan keuangan syariah dan butik emas di Jepara yang melayani transaksi harian. Bagi Generasi Z di Jepara, minat terhadap investasi emas syariah bukan sekadar mencari keuntungan dari kenaikan harga (*capital gain*), melainkan juga dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap prinsip syariah. Namun, tingginya potensi ini belum sepenuhnya diimbangi dengan literasi keuangan syariah yang mumpuni, sehingga sering kali keputusan investasi masih didominasi oleh faktor religiusitas emosional dan ekspektasi keuntungan jangka pendek tanpa pemahaman akad yang mendalam (Burhanudin et al., 2021).

Tren permintaan emas tersebut sejalan dengan perilaku investasi Generasi Z, yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, yang dikenal melek teknologi, cepat beradaptasi dengan informasi digital, dan memiliki kesadaran finansial yang tinggi (Tanjung et al., 2023). Dalam konteks keuangan syariah, generasi ini semakin tertarik pada instrumen investasi yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga sesuai prinsip syariah, seperti investasi emas yang bebas dari unsur riba, gharar, dan maisir. Kemudahan akses melalui platform digital dan aplikasi investasi syariah memungkinkan Generasi Z membeli dan menabung emas secara online dengan tetap mematuhi ketentuan fiqh muamalah, misalnya melalui akad jual beli (*bai'*), kepemilikan fisik atau representatif (*qabdhu hukmi* maupun *qabdhu haqiqi*), serta transaksi tunai yang bebas spekulasi (Fadika & Indra, 2024). Fenomena ini menunjukkan adanya transformasi pola investasi dari tradisional ke modern, sekaligus menegaskan kesadaran Generasi Z dalam mengelola harta secara aman, halal, dan sesuai prinsip syariah untuk mencapai keamanan finansial jangka panjang.

Motivasi Generasi Z untuk berinvestasi emas tidak hanya muncul dari keinginan menabung atau menjaga nilai kekayaan, tetapi juga dari dorongan untuk memperoleh keuntungan yang halal dan berkesinambungan. Dalam perspektif keuangan syariah, tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi emas dinilai lebih aman dan sesuai syariah karena bersumber dari kenaikan nilai intrinsik emas (*apresiasi harga*) dan bukan dari mekanisme yang mengandung unsur riba atau spekulasi yang berlebihan (Burhanudin et al., 2021). Generasi Z melihat bahwa emas syariah menawarkan potensi keuntungan jangka panjang yang stabil, terutama ketika harga emas meningkat seiring kondisi ekonomi global, namun tetap berada dalam koridor transaksi syariah melalui akad yang jelas, kepemilikan fisik atau representatif, serta proses jual beli yang memenuhi prinsip *taqabudh*.

Selain keuntungan finansial yang halal, faktor psikologis seperti keinginan menjaga daya beli di masa depan dan harapan mencapai kemandirian finansial juga memperkuat motivasi mereka memilih emas syariah dibandingkan instrumen lain

yang berisiko tinggi atau mengandung ketidakpastian. Program cicilan emas syariah atau tabungan emas berbasis akad murabahah dan wadi'ah yang kini ditawarkan oleh berbagai lembaga keuangan syariah turut memberikan kemudahan bagi mereka untuk memperoleh keuntungan jangka panjang dengan cara yang lebih terstruktur dan sesuai syariah. Semakin meningkatnya kesadaran Generasi Z mengenai pentingnya mencari keuntungan yang halal dan terhindar dari riba menjadikan investasi emas syariah sebagai pilihan yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga mencerminkan komitmen mereka terhadap prinsip keuangan Islam (Ro'fati & Rahayuningsih, 2023).

Selain motivasi memperoleh keuntungan yang halal dan stabil, literasi keuangan syariah menjadi faktor penting yang memperkuat minat Generasi Z dalam berinvestasi emas syariah. Pemahaman yang baik mengenai prinsip-prinsip dasar muamalah seperti larangan riba, gharar, dan maisir, ditambah pengetahuan mengenai akad yang digunakan dalam transaksi emas seperti bai' dan taqabudh, mendorong Generasi Z untuk lebih percaya diri dalam memilih instrumen investasi yang sesuai syariah (Adiyanto et al., 2021). Kesadaran bahwa keuntungan emas syariah berasal dari apresiasi nilai intrinsik dan bukan dari mekanisme bunga menjadikan mereka lebih selektif dan berhati-hati dalam mengelola aset. Tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi juga membuat Generasi Z lebih mampu menilai risiko, memahami mekanisme transaksi, serta memilih platform investasi yang benar-benar memenuhi ketentuan syariah (Salim et al., 2021). Ketika mereka memahami bagaimana emas dapat memberikan keuntungan jangka panjang yang halal, minat untuk menjadikan emas syariah sebagai bagian dari portofolio keuangan pribadi pun semakin meningkat. Dengan demikian, literasi keuangan syariah tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap prinsip keuangan Islam, tetapi juga menjadi pendorong utama dalam membentuk preferensi dan keputusan investasi emas syariah di kalangan Generasi Z.

Selain keuntungan dan literasi keuangan syariah, religiusitas juga memainkan peran penting dalam membentuk minat investasi emas syariah (Nabilah & Hartutik, 2020). Generasi Z dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung lebih mempertimbangkan kesesuaian investasi dengan nilai-nilai keagamaannya, sehingga mereka menunjukkan minat yang lebih besar terhadap produk emas syariah (Muhammad Rais et al., 2023). Sebaliknya, apabila tingkat religiusitas rendah misalnya mereka kurang menjadikan prinsip-prinsip agama sebagai dasar dalam keputusan finansial maka minat untuk berinvestasi emas syariah juga cenderung melemah.

Terdapat inkonsistensi hasil penelitian terkait dengan minat investasi emas. Pada penelitian Pana & Ambarwati (2023) menunjukkan bahwa tingkat keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Namun, pada penelitian Yusuf et al. (2021) menunjukkan tingkat keuntungan tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Pada penelitian Lelyta Dewi Candra & Agung Abdullah, (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Namun, pada penelitian Puspitasari, (2021) menunjukkan

pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Pada penelitian Rizal Muttaqin & Rosida Dwi Ayuningtyas, (2022) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Namun berbeda dengan penelitian Nabila & Kusnadi, (2020) menyatakan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi.

Pemilihan Kabupaten Jepara sebagai lokus penelitian didasari oleh karakteristik unik sosial-ekonomi masyarakatnya yang memiliki kedekatan historis dan kultural dengan logam mulia. Sebagai daerah yang dikenal dengan industri kreatif dan perdagangan mebel internasional, masyarakat Jepara termasuk Generasi Z di dalamnya memiliki eksposur yang tinggi terhadap fluktuasi ekonomi global, yang secara tidak langsung membentuk pola perilaku investasi yang cenderung mencari aset aman (*safe haven*). Selain itu, kuatnya kultur religiusitas di Jepara yang didukung oleh banyaknya institusi pendidikan berbasis Islam menciptakan kesadaran kolektif yang tinggi terhadap prinsip syariah dalam bermuamalah. Adanya gap antara potensi ekonomi daerah yang besar dengan prevalensi literasi keuangan syariah di kalangan generasi muda Jepara menjadikan wilayah ini sebagai representasi yang relevan untuk menguji bagaimana motivasi keuntungan, literasi, dan religiusitas berinteraksi dalam menentukan minat investasi emas syariah di tingkat lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat generasi Z terhadap investasi emas, yang dilihat dari sisi motivasi untuk memperoleh keuntungan, serta tingkat pengetahuan mereka mengenai mekanisme investasi. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor tersebut saling memengaruhi, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perilaku investasi emas pada generasi Z.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh tingkat keuntungan, literasi keuangan syariah dan religiusitas terhadap minat investasi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai untuk mengukur hubungan antar variabel secara statistik berdasarkan data numerik yang dikumpulkan dari responden melalui kuesioner. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari respon Generasi Z melalui penyebaran kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z di Kabupaten Jepara, yaitu individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 dan saat ini berada pada rentang usia produktif yang aktif melakukan investasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan kriteria responden berusia 17–27 tahun, berdomisili di Kabupaten Jepara, dan telah melakukan investasi emas. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian maka digunakan rumus Hair. Hair (2019:54) menyatakan bahwa rumus ini digunakan apabila penelitian yang memiliki jumlah populasi tidak diketahui secara pasti. Rumus ini menyarankan bahwa ukuran sampel minimum 5-10

dikali jumlah indikator. Melalui dasar pertimbangan dari perhitungan sampel menurut Hair, jumlah sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah 95 orang Gen Z Kabupaten Jepara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan berbasis skala Likert. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan software SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran Gen Z Kabupaten Jepara yang menjadi responden dalam penelitian, yang dapat dilihat dari jenis kelamin, usia dan pendidikan terakhir.

Tabel 1 Deskripsi Responden

Karakteristik	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	30 31,58%
	Perempuan	65 68,42%
Usia	17-20	17 17,89%
	21-27	78 82,11%
Pendidikan	SMA	65 68,42%
	D3	1 1,05%
	S1	29 30,53%

Sumber : Output SPSS 2025

Berdasarkan data karakteristik responden, mayoritas peserta penelitian adalah laki-laki sebanyak 30 orang (31,58%), sedangkan perempuan berjumlah 65 orang (68,42%). Dari segi usia, sebagian besar berada dalam rentang 21–27 tahun sebanyak 78 orang (82,11%), sedangkan yang berusia 17–20 tahun berjumlah 17 orang (17,89%). Jika dilihat dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki latar belakang SMA sebanyak 65 orang (68,42%), diikuti oleh pendidikan S1 sebanyak 29 orang (30,53%), dan hanya 1 orang (1,05%) yang memiliki pendidikan D3. Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian mayoritas merupakan generasi muda dewasa awal dengan pendidikan menengah ke atas.

Uji Validitas

Dilakukannya pengujian validitas bertujuan untuk melihat seberapa valid sebuah item dalam instrumen. Dalam riset ini, pengujian validitas dilakukan terhadap sejumlah variabel yang ada, yakni mencakup Tingkat Keuntungan yang terdiri atas 5 butir pernyataan, Literasi Keuangan Syariah yang terdiri atas 5 butir pernyataan, Religiusitas yang terdiri atas 5 butir pernyataan dan Minat Investasi yang terdiri atas 4 item pernyataan. Lebih detailnya, di bawah ini akan disajikan hasil dari pengujian yang telah dilaksanakan.

Tabel 2 Hasil Uji Validasi

Variabel	Rhitung	><	Rtabel	Keterangan	
Tingkat Keuntungan (X1)	X1.1	0,479	>	0,168	Valid
	X1.2	0,643	>	0,168	Valid
	X1.3	0,588	>	0,168	Valid
	X1.4	0,46	>	0,168	Valid
	X1.5	0,46	>	0,168	Valid
Literasi Keuangan Syariah (X2)	X2.1	0,222	>	0,168	Valid
	X2.2	0,365	>	0,168	Valid
	X2.3	0,208	>	0,168	Valid
	X2.4	0,438	>	0,168	Valid
	X2.5	0,338	>	0,168	Valid
Religiusitas (X3)	X3.1	0,263	>	0,168	Valid
	X3.2	0,254	>	0,168	Valid
	X3.3	0,195	>	0,168	Valid
	X3.4	0,345	>	0,168	Valid
	X3.5	0,413	>	0,168	Valid
Minat Investasi (Y)	Y1	0,291	>	0,168	Valid
	Y2	0,381	>	0,168	Valid
	Y3	0,400	>	0,168	Valid
	Y4	0,468	>	0,168	Valid

Sumber : Output SPSS, 2025

Merujuk pada sajian data dalam tabel tersebut, bisa dipahami bahwa tiap-tiap elemen mempunyai nilai r-hitung > 0,168. Hal ini mengarahkan pada sebuah simpulan bahwa seluruhnya valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan sebuah indikator dalam suatu variabel. Dapat dikatakan Reliabel jika jawaban dari responden terhadap pertanyaan konsisten dan stabil. Suatu variabel dikatakan Reliabel jika nilai Chronbach Alpha > 0,60. Hasil analisis uji reliabilitas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Pemanding	Keterangan
Tingkat Keuntungan (X1)	0,750	0,60	Reliabel
Literasi Keuangan Syariah (X2)	0,652	0,60	Reliabel
Religiusitas (X3)	0,603	0,60	Reliabel
Minat Investasi (Y)	0,691	0,60	Reliabel

Sumber : Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil dari tabel uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Chronbach Alpha* > 0,60 maka dapat disimpulkan indikator yang berada di dalam kuesioner dikatakan Reliabel.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Pelaksanaan pengujian normalitas peneliti lakukan memakai uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov test*. Terdapat ketentuan yang dijadikan dasar pengambilan keputusan akhir pada pengujian ini, yakni jika didapatkan nilai signifikansi > 0,05 bermakna bahwa distribusi dari data yang diuji adalah normal, tetapi berkebalikan dengan hal tersebut yakni jika nilai signifikansi < 0,05 berarti distribusinya tak normal. Lebih detailnya, di bawah ini akan disajikan hasil dari pengujian yang telah dilaksanakan.

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

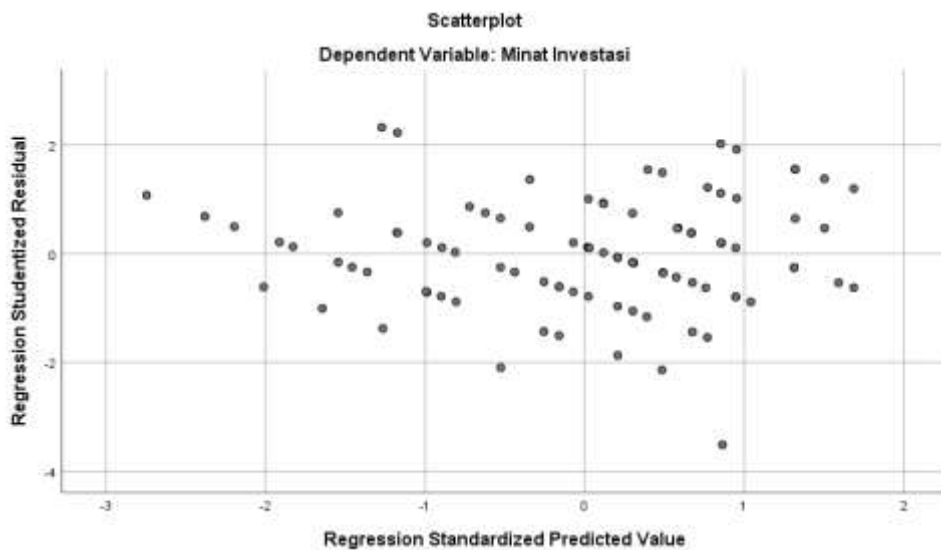
		Unstandardize d Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,10508655
Most Extreme Differences	Absolute	,054
	Positive	,051
	Negative	-,054
Test Statistic		,054
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS, 2025

Merujuk pada sajian data dalam tabel tersebut, didapatkan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05. Hal ini menandakan data dalam riset yang peneliti laksanakan memiliki sebaran normal.

Uji Heteroskedastisitas

Pada uji *Heteroskedastisitas* tampilkan pada grafik plot antara nilai yang diprediksi dengan variabel terikat yaitu *ZPRED* dengan residual *SRESID*. Munculnya heteroskedastisitas bisa diamati dari pola grafik *Scatterplot* yaitu antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi pada sumbu X adalah residual yang sudah di-*studentized*. Maka hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan analisis grafik plot yang ditunjukkan pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Output SPSS, 2025

Jika diamati, titik-titik dalam grafik tersebut tersebar acak membentuk sebuah pola yang beraturan dari angka 0 sumbu Y. Hal ini menandakan model regresi yang digunakan terhindar dari heteroskedastisitas sehingga layak untuk digunakan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu prosedur diagnostik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi antarvariabel independen dalam model penelitian. Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel bebas saling berkaitan secara linear, sehingga dapat menyebabkan ketidakstabilan koefisien regresi dan menyulitkan interpretasi pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap variabel independen dapat memberikan kontribusi yang unik dalam model regresi, sehingga hasil analisis dapat dipercaya. Metode yang umum digunakan adalah Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance, di mana nilai VIF yang tinggi (biasanya >10) atau tolerance rendah (biasanya $<0,1$) menunjukkan adanya multikolinearitas. Berikut hasil dari pengujian yang telah dilaksanakan.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Tingkat Keuntungan	0,776	1,289
Literasi Keuangan Syariah	0,663	1,509
Religiusitas	0,837	1,194

Sumber : Output SPSS, 2025

Pelaksanaan pengujian multikolinieritas untuk keseluruhan variabel bebas dalam riset ini menghasilkan nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1. Perolehan nilai tersebut menandakan tidak ditemukan adanya tanda-tanda terjadinya multikolinieritas, sehingga bisa dikonklusikan bahwa variabel independent dalam riset ini tidak saling berkorelasi.

UJI HIPOTESIS

Uji Koefisien Determinasi

R² atau bisa pula disebut koefisien determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan sebesar apa pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependent. Lebih detailnya, di bawah ini akan disajikan hasil dari pengujian yang telah dilaksanakan.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,701	0,492	0,475	1,123	1,845

Sumber : Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil R Square sebesar 0,492, dapat disimpulkan bahwa sekitar 49,2% variasi minat investasi emas syariah di kalangan Generasi Z Kabupaten Jepara dapat dijelaskan oleh variabel tingkat keuntungan, literasi keuangan syariah, dan religiusitas secara bersama-sama. Sisanya, yaitu 50,8%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Tujuan dari dilaksanakannya F test ialah untuk melihat apakah seluruh variabel independent secara bersama-sama memberikan pengaruhnya kepada variabel dependent. Pengujiannya bisa dilakukan melalui perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}. Lebih detailnya, di bawah ini akan disajikan hasil dari pengujian yang telah dilaksanakan:

Tabel 7 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	111,143	3	37,048	29,368	0,000
	Residual	114,794	91	1,261		
	Total	225,937	94			

Sumber : Output SPSS, 2025

Setelah dilakukannya pengujian, F-tabel dengan df pembilang (df1) k - 1 (4 - 3) = 3 dan df penyebut (df2) n - k (95 - 3) = 92 menunjukkan nilai mencapai 2,704. Merujuk pada sajian data dalam tabel, terlihat F_{hitung} sebesar 29,368 dengan nilai Sig. 0,000. Dengan demikian Sig. 0,000 < 0,05 atau F_{hitung} (29,368) > F_{tabel} (2,704), sehingga keputusan yang diambil adalah harus dilakukan penolakan terhadap Ho. Hal

ini bisa diinterpelasikan bahwa variabel tingkat keuntungan, literasi keuangan syariah, dan religiusitas secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi emas syariah.

Uji t (Parsial)

Tabel 8 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,351	2,139		1,099	,275
	Tingkat Keuntungan	,302	,049	,528	6,223	,000
	Literasi Keuangan Syariah	,199	,090	,202	2,203	,030
	Religiusitas	,200	,096	,170	2,084	,040

Sumber : Output SPSS, 2025

Untuk mengetahui t_{tabel} dari seluruh variabel independent dalam riset ini, bisa dilakukan penghitungan memakai rumus $df = n - k$. Perlu dipahami bahwa n merepresentasikan banyaknya sampel, k merepresentasikan total variabel, serta taraf 0,05. Dengan demikian, $df = 95 - 3 = 92$, oleh karenanya bisa didapat nilai $t_{tabel} = 1,662$. Berdasarkan hasil uji Coefficients, nilai t-hitung dari variabel Tingkat Keuntungan adalah $6,223 > 1,661$ dengan Sig. $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis diterima, yang berarti Tingkat Keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Emas Syariah. Variabel Literasi Keuangan Syariah memiliki t-hitung $2,203 > 1,661$ dengan Sig. $0,030 < 0,05$, sehingga hipotesis diterima, yang menunjukkan Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Emas Syariah. Sedangkan variabel Religiusitas memiliki t-hitung $2,084 > 1,661$ dengan Sig. $0,040 < 0,05$, sehingga hipotesis diterima, yang menandakan Religiusitas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Emas Syariah. Dengan demikian, ketiga variabel independen dalam penelitian ini secara simultan berkontribusi meningkatkan minat investasi emas syariah di kalangan Generasi Z Kabupaten Jepara.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Keuntungan terhadap Minat Investasi Emas Syariah

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel Tingkat Keuntungan memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Investasi Emas Syariah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,302 dan t-hitung sebesar 6,223 yang lebih besar dari t-tabel (1,661), dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis diterima, yang berarti semakin tinggi tingkat keuntungan yang

ditawarkan, semakin besar minat Generasi Z Kabupaten Jepara untuk melakukan investasi emas syariah. Tingkat keuntungan yang menarik dapat menjadi motivasi utama bagi investor muda karena memberikan prospek imbal hasil yang lebih optimal dibandingkan alternatif investasi lainnya. Sejalan Pada penelitian Pana & Ambarwati (2023) menunjukkan bahwa tingkat keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.

Hasil ini sejalan dengan teori Teori Perilaku Investasi yang menyatakan bahwa investor cenderung memilih instrumen investasi yang memberikan imbal hasil optimal dan risiko yang dapat diterima. Tingkat keuntungan yang tinggi menjadi salah satu faktor determinan dalam pengambilan keputusan investasi, karena investor menilai potensi profitabilitas sebagai indikator keamanan dan manfaat investasi (Burhanudin et al., 2021). Dalam Generasi Z di Kabupaten Jepara, implementasinya terlihat dari meningkatnya minat mereka untuk memilih emas syariah sebagai instrumen investasi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga sesuai dengan prinsip syariah. Praktik ini dapat diwujudkan melalui promosi produk emas syariah yang menekankan potensi keuntungan, transparansi mekanisme investasi, dan kemudahan akses bagi investor muda, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam investasi emas Syariah (Suryani & Amanah, 2024).

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Investasi Emas Syariah

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan Syariah juga berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi Emas Syariah, dengan koefisien regresi sebesar 0,199 dan t-hitung 2,203 > 1,661, serta nilai signifikansi 0,030 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman dan pengetahuan Generasi Z mengenai prinsip keuangan syariah, semakin besar minat mereka untuk berinvestasi pada produk emas syariah. Literasi keuangan syariah yang baik membantu investor memahami risiko, keuntungan, dan mekanisme investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, sehingga keputusan investasi menjadi lebih tepat dan percaya diri. Pada penelitian Lelyta Dewi Candra & Agung Abdullah, (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.

Hasil ini sejalan dengan teori *Financial Literacy Theory*, yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan memengaruhi kemampuan individu dalam membuat keputusan finansial yang rasional dan tepat. Semakin tinggi literasi keuangan syariah, semakin baik kemampuan investor dalam memahami instrumen investasi, mengevaluasi risiko, dan mengantisipasi potensi imbal hasil sesuai prinsip Syariah (Salim et al., 2021). Generasi Z yang memiliki literasi keuangan syariah yang baik cenderung lebih tertarik berinvestasi pada emas syariah karena mereka mampu menilai manfaat jangka panjang, memahami mekanisme transaksi halal, serta membuat keputusan investasi yang sesuai nilai religius dan finansial. Hal ini mendorong munculnya kesadaran akan pentingnya edukasi dan sosialisasi literasi keuangan syariah bagi investor muda.

Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Investasi Emas Syariah

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi Emas Syariah, dengan koefisien regresi sebesar 0,200, t-hitung 2,084 > 1,661, dan nilai signifikansi 0,040 < 0,05. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas individu, semakin besar minat mereka untuk memilih investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti emas syariah. Religiusitas yang tinggi mendorong Generasi Z untuk mengambil keputusan investasi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga selaras dengan nilai-nilai keagamaan yang diyakini. Pada penelitian Rizal Muttaqin & Rosida Dwi Ayuningtyas, (2022) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi

Hasil ini sejalan dengan Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang menyatakan bahwa sikap dan keyakinan individu, termasuk nilai-nilai religius, memengaruhi niat dan keputusan perilaku, termasuk dalam pengambilan keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat religiusitas, individu cenderung memilih instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip syariah untuk memastikan kegiatan finansialnya sejalan dengan keyakinan agama (Nabilah & Hartutik, 2020). Dalam Generasi Z di Kabupaten Jepara, implementasinya terlihat pada meningkatnya minat mereka untuk berinvestasi pada emas syariah, karena produk ini dianggap halal, transparan, dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Fenomena ini menunjukkan bahwa religiusitas tidak hanya memengaruhi aspek moral tetapi juga menjadi faktor pendorong dalam pengambilan keputusan investasi yang etis dan bertanggung jawab (Muhammad Rais et al., 2023).

Pengaruh Tingkat Keuntungan, Literasi Keuangan Syariah Dan Religiusitas terhadap Minat Investasi Emas Syariah

Berdasarkan hasil uji ANOVA (Uji F), diperoleh nilai Fhitung sebesar 29,368 dengan signifikansi 0,000, yang lebih besar dari Ftabel 2,704 pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti variabel Tingkat Keuntungan, Literasi Keuangan Syariah, dan Religiusitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi Emas Syariah di kalangan Generasi Z Kabupaten Jepara.

Temuan ini sejalan dengan konsep Financial Behavior Theory, yang menyatakan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh kombinasi faktor finansial, pengetahuan, dan nilai-nilai pribadi atau religius. Implementasinya terlihat bahwa Generasi Z tidak hanya mempertimbangkan imbal hasil investasi, tetapi juga memperhatikan pemahaman mereka terhadap prinsip keuangan syariah serta kesesuaian investasi dengan nilai-nilai agama yang dianut (Muhammad Rais et al., 2023). Dengan demikian, strategi peningkatan minat investasi emas syariah harus dilakukan secara terpadu, melalui penawaran produk yang menguntungkan, edukasi literasi keuangan syariah, dan pendekatan yang selaras dengan nilai religius investor muda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Keuntungan, Literasi Keuangan Syariah, dan Religiusitas secara individual maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Emas Syariah di kalangan Generasi Z Kabupaten Jepara. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang ditawarkan, semakin baik pemahaman individu terhadap prinsip keuangan syariah, dan semakin kuat tingkat religiusitas, maka semakin besar minat Generasi Z untuk berinvestasi pada emas syariah. Temuan ini menegaskan bahwa keputusan investasi Generasi Z dipengaruhi oleh kombinasi aspek finansial, literasi pengetahuan, dan nilai-nilai religius, sehingga strategi peningkatan minat investasi emas syariah perlu dilakukan secara terpadu melalui penyediaan produk yang menguntungkan, edukasi literasi keuangan syariah, serta pendekatan yang sesuai dengan prinsip dan nilai agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, M. R., Setyo, A., Purnomo, D., & Madura, U. T. (2021). Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Administrasi Kantor*, 9(1), 1–12.
- Ahsanah, D. N. (2022). Emas Sebagai Instrumen Investasi Jangka Panjang. *Shar-E: Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, 8(1), 177–187.
- Burhanudin, H., Mandala Putra, S. B., & Hidayati, S. A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram). *Distribusi - Journal of Management and Business*, 9(1), 15–28. <https://doi.org/10.29303/distribusi.v9i1.137>
- Fadika, J., & Indra, Y. A. (2024). Peran Pasar Modal Dalam Meningkatkan Minat Investasi Pada Generasi Muda Era Digital. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 2(1), 1700–1712.
- Hair, J. F., et. al. (2019). *Multivariate Data Analysis 7th ed.* Prentice-Hall.
- Lelyta Dewi Candra, & Agung Abdullah. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Resiko Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Investasi Dengan Cryptocurrency. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6(2), 478–492. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6\(2\).14538](https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6(2).14538)
- Muhammad Rais, Himmatul Khairi, & Faisal Hidayat. (2023). Pengaruh Teknologi Digital, Religiusitas, Dan Sosial Media Terhadap Keputusan Generasi Z Berinvestasi Di Saham Syariah. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 6(2), 342–355. <https://doi.org/10.31949/maro.v6i2.7178>
- Nabila, N., & Kusnadi, I. (2020). Pengaruh Pemahaman, Pendapatan Dan Religiusitas Terhadap Minat Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIS Sambas). *Cross-Border*, 3(1), 124–140. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/648>

- Nabilah, F., & Hartutik. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Pasar Modal Syariah Pada Komunitas Investor Saham Pemula Firdariani. *Taraadin*, 1(1), 55–67.
- Pana, V., & Ambarwati, L. (2023). Pengaruh Ekspektasi Return dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Emas pada Mahasiswa STIE Widya Wiwaha. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 176–182. <https://doi.org/10.29103/jak.v11i2.12193>
- Pratiwi, C. S., & Awaluddin, S. P. (2024). Peran Emas dalam Melindungi Aset Kekayaan dari Inflasi dan Penurunan Nilai Rupiah. *Jurnal Sains Manajemen Nitro*, 3(2), 13–22.
- Puspitasari, V. E. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Imbal Hasil, dan Motivasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2(2), 122.
- Rikantasari, S., & Kholishudin, K. (2022). Strategi Investasi Generasi Milenial Dalam Masa Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid 19. *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*, 2(2), 197–207. <https://doi.org/10.30739/jpsda.v2i2.1654>
- Rizal Muttaqin, & Rosida Dwi Ayuningtyas. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Religiusitas dan Pendapatan Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah. *Management & Business*, 5(1), 75–85.
- Ro'fati, K., & Rahayuningsih, S. (2023). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return Investasi, Persepsi Risiko, Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Melalui Aplikasi Online Pada Generasi Z. *Journal of Student Research*, 1(2), 138–154.
- Salim, F., Arif, S., & Devi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, dan Religiusitas terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 226–244. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.752>
- Suryani, A. D., & Amanah, L. (2024). Pengaruh Platform Media Sosial, Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Dan Return Terhadap Minat Generasi Z Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(3), 1–19.
- Tanjung, A. F., Adha, R., & Sugianto. (2023). Persepsi dan Keputusan Investasi Masa Depan pada Generasi Milenial dan Gen Z. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20(2), 257–266. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i2.870>
- Yusuf, M., Yahya, Y., & Hamid, A. (2021). Pengaruh Modal Minimal Investasi Dan Return Terhadap Minat Investasi Masyarakat Kota Palembang Di Pasar Modal. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 83–90. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5889>